

**EFEKTIVITAS PROGRAM BANGGA KENCANA MELALUI
PENCATATAN LAPORAN ONLINE APLIKASI NEW SIGA PADA
BALAI PENYULUHAN KB KECAMATAN KELUA
KABUPATEN TABALONG
(Studi Kasus Desa Binturu dan Desa Pudak Setegal)**

Winda Nazariya¹, Muhamad Arsyad², Mahdalina³

Program Studi Administrasi Publik

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai

Email: windanajaria@gmail.com

ABSTRAK

Pelaporan kegiatan program Bangga Kencana melalui aplikasi New SIGA menjadi dasar dalam pemantauan dalam capaian kegiatan di lapangan dan evaluasi kegiatan program. Dari hasil observasi awal terdapat permasalahan, yaitu gangguan sistem error atau down, perbedaan aspek kemampuan literasi digital antar kader, belum ada pelatihan kader dalam penggunaan aplikasi New SIGA dan keterbatasan sarana dan prasarana. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas program Bangga Kencana melalui pencatatan laporan online aplikasi New SIGA pada Balai Penyuluhan KB Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong di Desa Binturu dan Pudak Setegal dan faktor-faktor yang mempengaruhi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data diambil melalui penarikan sampel secara *purposive sampling* berjumlah 12 orang. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis dengan teknik meliputi reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Efektivitas Program Bangga Kencana melalui pencatatan laporan online Aplikasi New SIGA pada Balai Penyuluhan KB Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong (Studi Kasus Desa Binturu dan Desa Pudak Setegal) cukup efektif, dapat dilihat dari indikator yang efektif meliputi monitoring karena dilakukan secara rutin, tingkat sosialisasi karena informasi yang disampaikan berkelanjutan, terwujudnya kesepakatan karena waktu pelaporan dipatuhi, dan adanya koordinasi karena kerja sama berjalan baik. Indikator yang cukup efektif yaitu terpenuhinya sasaran karena target pelaporan tercapai meskipun masih bergantung pada operator. Indikator kurang efektif yaitu realisasi sesuai waktu yang ditentukan karena pelaporan sering terlambat, kemampuan organisasi merekrut tenaga kerja karena kriteria kader belum memadai, dan sarana dan prasarana karena keterbatasan perangkat digital. Indikator belum efektif yaitu adanya pelatihan karena belum tersedia pelatihan khusus penggunaan aplikasi New SIGA. Adapun faktor mempengaruhi, pertama faktor pendukung meliputi kejelasan sasaran dan format pelaporan, monitoring rutin, serta terwujudnya kesepakatan pelaporan. Kedua faktor penghambat meliputi rendahnya kemampuan SDM kader dalam penginputan data, belum adanya pelatihan pelaporan, serta kendala jaringan dan gangguan sistem aplikasi. Saran kepada Balai KB Kelua untuk meningkatkan pelatihan, pendampingan, memperkuat koordinasi. Kader di Desa Binturu dan Desa Pudak Setegal diharapkan meningkatkan kemampuan, disiplin pelaporan, serta memperkuat komunikasi dalam penggunaan Aplikasi New SIGA.

Kata Kunci: Program Bangga Kencana, Aplikasi New SIGA, efektivitas program, pelaporan online kader KB, dan literasi digital kader

ABSTRACT

Reporting activities of the Bangga Kencana Program through the New SIGA application serve as the basis for monitoring field activity achievements and program evaluation. Initial observations identified several issues, including system errors or downtime, variations in cadres' digital literacy skills, the absence of training on the use of the New SIGA application, and limited supporting facilities and infrastructure. This study aims to examine the effectiveness of the Bangga Kencana Program through online report recording using the New SIGA application at the Family Planning Extension Center of Kelua District, Tabalong Regency, in Binturu Village and Pudak Setegal Village, as well as the factors influencing it. This research employed a qualitative approach with a descriptive qualitative design. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. Data sources were obtained through purposive sampling

involving 12 informants. After data collection, the data were analyzed through data reduction, data presentation, and verification or conclusion drawing. The effectiveness of the Bangsa Kencana Program through online report recording using the New SIGA application at the Family Planning Counseling Center of Kelua Subdistrict, Tabalong Regency (Case Study of Binturu Village and Pudak Setegal Village) is considered quite effective, as indicated by effective monitoring conducted regularly, continuous socialization of information, compliance with reporting time agreements, and good coordination among stakeholders. The achievement of targets is assessed as fairly effective because reporting targets are met, although they still rely on operator assistance. However, several indicators are less effective, including timely realization due to frequent reporting delays, the organization's capacity to recruit human resources because cadre criteria are not yet adequate, and facilities and infrastructure due to limited digital devices. Training is deemed ineffective because there is no specific training on the use of the New SIGA application. Furthermore, the effectiveness of the program is influenced by supporting factors such as clear reporting targets and formats, routine monitoring, and established reporting agreements, as well as inhibiting factors including low data-entry skills among cadres, the absence of reporting training, and network constraints and application system disruptions. It is recommended that the Kelua Family Planning Extension Center enhance training, mentoring, and coordination. Cadres in Binturu Village and Pudak Setegal Village are expected to improve their competencies, reporting discipline, and communication in using the New SIGA application.

Keyword: Bangsa Kencana Program, New SIGA Application, program effectiveness, online reporting by family planning cadres, and digital literacy of cadres.

PENDAHULUAN

Di Indonesia digitalisasi pelayanan publik merupakan salah satu langkah penting dalam reformasi birokrasi modern untuk meningkatkan efektivitas, akurasi, dan efisiensi layanan pemerintah kepada masyarakat. Salah satu lembaga yang menerapkan digitalisasi pelayanan publik di bidang kependudukan dan keluarga adalah BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional). Lembaga ini memiliki peran penting dalam program keluarga berencana dan kesejahteraan keluarga, termasuk melaksanakan pendataan keluarga di seluruh wilayah Indonesia.

Program Bangsa Kencana adalah singkatan dari Pembangunan Keluarga, Kependudukan, dan Keluarga Berencana yang merupakan salah satu program utama BKKBN. Program ini menempatkan keluarga sebagai dasar pembangunan dengan tujuan membentuk keluarga yang berkualitas. Bangsa Kencana memiliki tiga fokus utama, yaitu pengendalian penduduk, peningkatan kualitas keluarga, serta penyediaan layanan kesehatan reproduksi. Pelaksanaan program ini didukung oleh berbagai kelompok kegiatan, antara lain BKB, BKR, BKL, UPPKA, PIK-R, dan Kampung KB (Tim Kerja Data Informasi, 2024).

Program Bangsa Kencana dijalankan oleh Tenaga Lini Lapangan yaitu orang atau sekelompok orang yang memiliki kepedulian dalam pengelolaan dan pelaksanaan program KB di lini lapangan, seperti PPLKB/Kepala UPT KB/ Koordinator PLKB, PKB/PLKB, IMP (PPKBD, Sub PPKBD, Kelompok KB/KS), Kader POKTAN (BKB, BKR, BKL, UPPKA), maupun Mitra Potensial.

Pelaporan merupakan aspek penting dalam Bangsa Kencana karena menjadi dasar dalam pemantauan, evaluasi, serta pengambilan kebijakan yang tepat sasaran. Data yang tercatat melalui proses pelaporan berfungsi untuk menggambarkan kondisi *riil* di lapangan, mulai dari jumlah peserta KB, pendataan keluarga, hingga capaian kegiatan penyuluhan. Pelaporan kegiatan program Bangsa Kencana melalui aplikasi New SIGA.

New SIGA merupakan aplikasi milik BKKBN yang digunakan untuk mengelola data keluarga dengan mengintegrasikan data kependudukan dan Basis Data Keluarga Indonesia. Aplikasi ini bertujuan menghasilkan data yang lebih rapi dan akurat melalui proses sinkronisasi data. Selain itu, New SIGA juga digunakan untuk mengolah data rutin Program Bangsa Kencana dengan tetap menjaga kerahasiaan data individu. Di dalamnya terdapat data pelayanan KB dan kontrasepsi, kartu

pendaftaran, laporan lapangan, serta data kegiatan kelompok seperti BKB, BKR, BKL, UPPKA, PIK-R, dan Kampung KB.

Pelaksanaan program Keluarga Berencana di Indonesia berdasarkan Undang-undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, yang kemudian diperkuat dengan Peraturan Pemerintah Nomor 87 Tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Berencana dan Sistem Informasi Keluarga (SIGA). Peraturan tersebut mengamanatkan bahwa pembangunan kependudukan dan keluarga berencana harus dilaksanakan secara terencana, menyeluruh, terpadu, serta berkesinambungan. Selain itu, regulasi ini juga memberikan landasan hukum bagi BKKBN sebagai lembaga yang berwenang dalam mengoordinasikan, merumuskan kebijakan, serta melaksanakan program terkait pengendalian penduduk dan pembangunan keluarga, termasuk penguatan sistem pencatatan, pelaporan, serta pemanfaatan teknologi informasi aplikasi New SIGA dalam pelaksanaan program Keluarga Berencana (KB) dan pembangunan keluarga.

Balai Penyuluhan KB Kecamatan Kelua yang beralamat di Jalan Ahmad Yani Km.01, RT.01, Kelurahan Pulau, Kecamatan Kelua, Kabupaten Tabalong, Kalimantan Selatan, 71552, telah menjalankan program Bangga Kencana melalui pencatatan laporan online pada aplikasi New SIGA sejak pertengahan tahun 2022. Dalam pelaksanaannya, Balai Penyuluhan KB Kelua menjangkau 12 desa binaan yang menjadi wilayah kerja, di mana pada masing-masing desa terdapat kader yang bertugas mengisi dan mengelola laporan secara online.

Dalam mendukung keberhasilan program tersebut, peran tenaga lini lapangan sangatlah penting, baik itu Penyuluh Keluarga Berencana (PKB/PLKB), kader kelompok kegiatan (BKB, BKR, BKL, UPPKS), maupun mitra potensial lainnya. Kehadiran mereka di setiap desa ini menjadi ujung tombak dalam memastikan kelancaran pencatatan dan pelaporan program Bangga Kencana, sehingga data yang dihimpun dapat lebih akurat, terstruktur, serta mendukung efektivitas monitoring dan evaluasi program di tingkat kecamatan dan di wilayah kerja masing-masing. Namun, meskipun secara konseptual New SIGA sangat relevan dengan kebutuhan pembangunan keluarga, dalam praktiknya masih terdapat sejumlah hambatan di lapangan terkhusus di Desa Binturu dan Desa Pudak Setegal.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di Balai Penyuluhan KB Kecamatan Kelua terkait pelaksanaan pencatatan laporan online melalui aplikasi New SIGA, ditemukan sejumlah permasalahan di Desa Binturu dan Desa Pudak Setegal. Di Desa Binturu, proses pelaporan kerap mengalami kendala teknis berupa gangguan sistem, seperti error atau aplikasi yang tidak dapat diakses, sehingga tujuan percepatan pelaporan justru tidak tercapai. Selain itu, terdapat kesenjangan tingkat literasi digital antar kader, di mana sebagian kader masih mengalami kesulitan dalam mengoperasikan fitur dasar aplikasi pelaporan dan membutuhkan pendampingan teknis. Sementara itu, di Desa Pudak Setegal, kader desa belum pernah memperoleh pelatihan khusus terkait penggunaan aplikasi New SIGA, sehingga pelaksanaan pencatatan dan pelaporan online belum dapat dilakukan secara mandiri dan masih bergantung pada peran Penyuluh KB dan operator. Permasalahan lainnya adalah keterbatasan sarana dan prasarana pendukung, di mana tidak seluruh kader memiliki perangkat digital yang memadai, baik smartphone maupun laptop, sehingga sebagian masih bergantung pada fasilitas Balai KB, yang berdampak pada keterlambatan pengisian data serta rendahnya tingkat kemandirian kader dalam menjalankan pelaporan berbasis online.

Berdasarkan uraian dan permasalahan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Efektivitas Program Bangga Kencana Melalui Pencatatan Laporan Online Aplikasi

New SIGA Pada Balai Penyuluhan KB Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong (Studi Kasus Desa Binturu dan Desa Pudak Setegal)”.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini salah satunya. Muhammad Sulaeman Nur, 2024 (Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Masturiyah) dalam penelitiannya yang berjudul “Efektivitas Kebijakan Penggunaan Aplikasi Sistem Informasi Keluarga (New SIGA) dalam Pelaporan Hasil Kegiatan di UPTD Pengendalian Penduduk Wilayah Cicurug Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan Aplikasi Sistem Informasi Keluarga (New SIGA) dalam pelaporan hasil kegiatan dipengaruhi oleh optimalisasi tujuan, keterpaduan sistem, serta perilaku sumber daya manusia dalam organisasi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa ketiga aspek tersebut belum berjalan secara optimal, sehingga penggunaan aplikasi New SIGA dalam pelaporan hasil kegiatan di UPTD Pengendalian Penduduk Wilayah Cicurug Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi belum mencapai tingkat efektivitas yang maksimal (Nur, 2024).

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tipe penelitian deskriptif-kualitatif, yaitu memberikan gambaran atau menyajikan data sesuai dengan keadaan objek yang sebenarnya dengan harapan mendapatkan gambaran yang menyeluruh. Sumber data yang digunakan peneliti adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* bertujuan untuk pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, sehingga memudahkan penelitian mengenai objek atau suatu informasi yang didapatkan yang diteliti. Dengan menggunakan teori efektivitas menurut Duncan dalam (Dedi Amrizal et al, 2018) mengenai indikator efektivitas program difokuskan yaitu pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengolahan data melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan menurut Miles dan Huberman dalam (Hardani et al, 2020). Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis negatif dan membercheck (Sugiyono, 2019).

PEMBAHASAN

A. Efektivitas Program Bangga Kencana Melalui Pencatatan Laporan Online Aplikasi New SIGA Pada Balai Penyuluhan KB Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong (Studi Kasus Desa Binturu dan Desa Pudak Setegal)

Pelaksanaan pencatatan dan pelaporan data kependudukan serta program keluarga berencana saat ini semakin diarahkan pada sistem digital untuk meningkatkan akurasi, efektivitas, dan keterpaduan informasi. Dalam konteks Program Bangga Kencana, aplikasi New SIGA menjadi instrumen penting yang digunakan untuk mengelola data secara real-time, sehingga proses pemantauan, evaluasi, dan pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan lebih cepat dan tepat. Penerapan sistem pencatatan online ini mencerminkan upaya pemerintah dalam memperbaiki tata kelola data di tingkat pusat hingga desa.

Penelitian ini mengenai Efektivitas Program Bangga Kencana Melalui Pencatatan Laporan Online Aplikasi New SIGA Pada Balai Penyuluhan KB Kecamatan Kelua Kabupaten

Tabalong (Studi Kasus Desa Binturu dan Desa Pudak Setegal). Menggunakan teori Duncan dalam (Dedi Amrizal et al, 2018:53) mengatakan mengenai indikator efektivitas program difokuskan sebagai berikut: pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi.

1. Pencapaian Tujuan

Pencapaian adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian- bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya.

a. Realisasi sesuai waktu yang ditetapkan

Realisasi sesuai waktu yang ditetapkan adalah pemenuhan kewajiban pelaksana dalam melakukan pencatatan dan penginputan data ke aplikasi New SIGA sesuai dengan jadwal pelaporan bulanan yang telah ditentukan oleh BKKBN.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti di Desa Binturu dan Desa Pudak Setegal terkait realisasi sesuai waktu yang ditetapkan, pelaporan program Bangga Kencana melalui aplikasi New SIGA dapat disimpulkan kurang efektif. Di kedua desa, pelaporan belum sepenuhnya dapat diselesaikan tepat waktu. Kendala utama meliputi gangguan jaringan, error aplikasi, keterbatasan kemampuan kader dalam penginputan mandiri, serta kesibukan kader dan belum adanya pelatihan khusus terkait penggunaan aplikasi. Sehingga operator Balai Penyuluhan KB Kecamatan Kelua sering membantu bahkan mengambil alih proses penginputan agar laporan tetap dapat dikirim sesuai batas waktu yang ditetapkan BKKBN.

b. Terpenuhinya sasaran

Terpenuhinya sasaran adalah kondisi dimana seluruh data yang menjadi kewajiban pelaporan program Bangga Kencana telah terkumpul dan dilaporkan secara lengkap, akurat, dan sesuai dengan format serta ketentuan yang ditetapkan oleh sistem New SIGA.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti di Desa Binturu dan Desa Pudak Setegal terkait terpenuhinya sasaran pelaporan program Bangga Kencana melalui aplikasi New SIGA dapat disimpulkan cukup efektif. Kedua desa telah memenuhi sasaran dan format pelaporan, serta didukung oleh capaian laporan Kecamatan Kelua yang mencapai 100% pada seluruh kelompok kegiatan. Namun, efektivitas ini masih sangat bergantung pada peran operator dan penyuluh Balai KB, karena kader di kedua desa belum mampu melakukan penginputan secara mandiri akibat keterbatasan literasi digital. Dengan demikian, keberhasilan pelaporan lebih ditopang oleh dukungan operator daripada kemandirian kader.

c. Adanya monitoring

Adanya monitoring adalah kegiatan pengawasan dan pendampingan yang dilakukan oleh penyuluh atau operator Balai Penyuluhan KB melalui pertemuan rutin dengan kader untuk memeriksa kelengkapan laporan, mengidentifikasi kendala yang muncul saat penginputan di aplikasi New SIGA, serta memberikan bantuan langsung agar proses pelaporan berjalan sesuai ketentuan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti di Desa Binturu dan Desa Pudak Setegal terkait adanya monitoring pelaporan program Bangga Kencana melalui aplikasi New SIGA dapat disimpulkan sudah efektif. Di kedua desa telah mendapat monitoring dilakukan rutin setiap bulan di Balai Penyuluhan KB Kelua, di mana penyuluh dan operator aktif memeriksa laporan, memberi arahan, serta membantu

kader mengatasi kendala penginputan. Dokumentasi pertemuan kader menunjukkan monitoring berjalan konsisten, sehingga pelaporan tetap terkontrol dan sesuai ketentuan.

2. Integrasi

Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Integrasi menyangkut proses sosialisasi. Dalam konteks penerapan pencatatan dan pelaporan online melalui aplikasi New SIGA, integrasi dilihat dari kemampuan pelaksana dalam menjalin kerja sama dan komunikasi yang efektif.

a. Tingkat sosialisasi

Tingkat sosialisasi adalah sejauh mana pemahaman bersama dan kerjasama dapat terbentuk di antara penyuluh, operator, dan kader dalam menjalankan proses pelaporan online melalui aplikasi New SIGA.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti di Desa Binturu dan Desa Pudak Setegal terkait tingkat sosialisasi pelaporan program Bangga Kencana melalui aplikasi New SIGA dapat disimpulkan sudah efektif. Kedua desa menunjukkan pola kerja sama yang baik antara penyuluh, operator, dan kader, yang didukung oleh pertemuan rutin bulanan di Balai Penyuluhan KB Kelua sebagai sarana sosialisasi, koordinasi, dan pendampingan teknis. Kader berperan menyiapkan data lapangan, sementara penginputan masih banyak dibantu operator karena keterbatasan kemampuan kader menggunakan aplikasi. Dokumentasi kegiatan pada kedua desa juga memperlihatkan pembinaan dan kerja sama, sehingga proses pelaporan berjalan lancar dan sesuai ketentuan.

b. Terwujudnya kesepakatan

Terwujudnya kesepakatan adalah adanya persetujuan atau penetapan bersama antara penyuluh dan kader mengenai waktu atau jadwal tetap dalam pengiriman laporan ke aplikasi New SIGA. Kesepakatan ini mencerminkan adanya keseragaman pemahaman dan komitmen bersama terkait kapan data harus dikumpulkan dan diinput ke sistem, sehingga proses pelaporan dapat berjalan lebih teratur dan sesuai ketentuan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti di Desa Binturu dan Desa Pudak Setegal terkait terwujudnya kesepakatan, pelaporan program Bangga Kencana melalui aplikasi New SIGA dapat disimpulkan sudah efektif. Kedua desa telah sepakat bahwa penginputan laporan harus selesai sebelum tanggal 5 setiap bulan. Penyuluh dan operator rutin mengingatkan serta membantu kader, termasuk melakukan input di Balai KB bila diperlukan. Meski terdapat kendala seperti banyaknya data dan gangguan jaringan, kader tetap mengumpulkan data lebih awal sehingga pelaporan dapat dilakukan tepat waktu sesuai ketentuan.

c. Adanya koordinasi

Adanya koordinasi adalah kemampuan penyuluh, operator, dan kader untuk menjalin komunikasi ketika melaksanakan proses pelaporan melalui aplikasi New SIGA, terutama saat menghadapi kendala teknis seperti sistem error atau server down. Koordinasi ini mencakup bagaimana para pelaksana saling memberi informasi, meminta bantuan, membagi peran, dan menentukan langkah penyelesaian agar proses pelaporan tetap berjalan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti di Desa Binturu dan Desa Pudak Setegal terkait adanya koordinasi, pelaporan program Bangga Kencana melalui

aplikasi New SIGA dapat disimpulkan sudah efektif. Di kedua desa koordinasi antara kader, penyuluh, dan operator terjalin baik, terutama saat terjadi kendala teknis seperti error, server down, atau gangguan jaringan. Kader melaporkan data secara manual atau melalui komunikasi dengan Balai KB, sementara penyuluh dan operator memberikan solusi dan memastikan penginputan dilakukan setelah sistem normal, sehingga pelaporan tetap tepat waktu dan lancar.

3. Adaptasi

Adaptasi adalah kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Untuk itu digunakan tolak ukur proses pengadaan dan pengisian tenaga kerja. Dalam konteks penerapan pencatatan dan pelaporan online melalui aplikasi New SIGA, adaptasi merupakan kemampuan Balai Penyuluhan KB Kecamatan Kelua serta para kader dalam menyesuaikan diri terhadap tuntutan pelaksanaan pelaporan program Bangga Kencana melalui aplikasi New SIGA.

a. Kemampuan organisasi merekrut tenaga kerja

Kemampuan organisasi merekrut tenaga kerja adalah kemampuan desa dalam memilih dan menyediakan kader untuk tugas pelaporan New SIGA, sementara Balai Penyuluhan KB Kecamatan Kelua berperan mendampingi agar kader yang direkrut dapat menyesuaikan diri dan menjalankan pelaporan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti di Desa Binturu dan Desa Pudak Setegal terkait kemampuan organisasi merekrut tenaga kerja, pelaporan program Bangga Kencana melalui aplikasi New SIGA dapat disimpulkan kurang efektif. Di kedua desa perekrutan kader dilakukan oleh pihak desa, sedangkan Balai KB berperan dalam pembinaan dan pendampingan. Kader dipilih berdasarkan kesediaan kader sebagian dibimbing untuk menginput data. Setidaknya satu kader per kelompok mampu melakukan penginputan, Perekrutan kader dilakukan oleh pihak desa, namun belum memiliki kriteria khusus untuk memilih kader yang paham teknologi. Akibatnya, sebagian kader belum mampu menggunakan aplikasi New SIGA dengan baik, sehingga proses pelaporan sering terkendala dan masih bergantung pada pendampingan dari Balai KB.

b. Adanya pelatihan

Adanya pelatihan adalah kegiatan pembelajaran atau bimbingan teknis yang diberikan kepada kader untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman mereka dalam menjalankan tugas tertentu, dalam konteks ini berkaitan dengan pelaporan online program Bangga Kencana melalui aplikasi New SIGA. Pelatihan ini bertujuan agar kader dapat menyesuaikan diri dengan penggunaan teknologi dan prosedur baru, sehingga proses pelaporan menjadi lebih efektif, akurat, dan tepat waktu.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti di Desa Binturu dan Desa Pudak Setegal terkait kemampuan organisasi merekrut tenaga kerja, pelaporan program Bangga Kencana melalui aplikasi New SIGA dapat disimpulkan tidak efektif. Kedua desa belum pernah mengadakan pelatihan khusus bagi kader, sehingga pembinaan yang diberikan hanya berupa arahan singkat saat pertemuan kader atau kunjungan penyuluh. Akibatnya, pemahaman kader masih beragam, sebagian belajar secara otodidak, dan ketergantungan terhadap pendampingan operator serta penyuluh masih tinggi.

c. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana adalah fasilitas, perangkat, dan infrastruktur yang mendukung

pelaporan online program melalui aplikasi New SIGA. Sarana meliputi perangkat seperti komputer, laptop, smartphone. sedangkan prasarana mencakup jaringan internet. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai penting agar penyuluh dan kader dapat menyesuaikan diri dengan sistem digital dan memastikan pelaporan berjalan lancar.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti di Desa Binturu dan Desa Pudak Setegal terkait sarana dan prasarana, pelaporan program Bangga Kencana melalui aplikasi New SIGA dapat disimpulkan kurang efektif. Sarana dan prasarana di Balai KB sudah memadai, demikian pula sebagian kader yang memiliki HP dengan jaringan yang relatif baik. Namun, keterbatasan perangkat seperti HP yang lemot, perbedaan spesifikasi HP, serta jaringan internet yang tidak stabil di beberapa desa masih menjadi kendala. Akibatnya, pelaporan belum sepenuhnya lancar dan tepat waktu, sehingga kader sering mengandalkan bantuan operator Balai KB.

B. Faktor-faktor yang memengaruhi Efektivitas program Bangga Kencana melalui pencatatan laporan online Aplikasi New SIGA pada Balai Penyuluhan KB Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong (Studi Kasus Desa Binturu dan Desa Pudak Setegal).

Berdasarkan penelitian penulis dilapangan terkait dengan faktor yang mempengaruhi Efektivitas program Bangga Kencana melalui pencatatan laporan online Aplikasi New SIGA pada Balai Penyuluhan KB Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong (Studi Kasus Desa Binturu dan Desa Pudak Setegal) dalam melakukan pelaporan pasti mendapatkan suatu pendukung dan penghambat. Berikut faktor yang yang menjadi pendukung dan penghambat Efektivitas program Bangga Kencana melalui pencatatan laporan online Aplikasi New SIGA pada Balai Penyuluhan KB Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong (Studi Kasus Desa Binturu dan Desa Pudak Setegal).

1. Faktor pendukung

Berikut ini faktor pendukung dari Efektivitas program Bangga Kencana melalui pencatatan laporan online Aplikasi New SIGA pada Balai Penyuluhan KB Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong (Studi Kasus Desa Binturu dan Desa Pudak Setegal).

a. Adanya kejelasan sasaran target dan format pelaporan

Adanya kejelasan sasaran target dan format pelaporan adalah sudah terpenuhinya sasaran, di mana seluruh data yang menjadi kewajiban pelaporan program Bangga Kencana telah terkumpul dan dilaporkan secara lengkap, akurat, serta sesuai dengan format dan ketentuan yang ditetapkan dalam sistem aplikasi New SIGA.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti di Desa Binturu dan Desa Pudak Setegal terkait adanya kejelasan sasaran target dan format pelaporan, dapat disimpulkan bahwa pencapaian sasaran pelaporan program Bangga Kencana melalui aplikasi New SIGA sudah berjalan efektif. Hal ini terlihat dari terpenuhinya sasaran dan kesesuaian format pelaporan yang ditetapkan. Faktor utama yang mendukung keberhasilan tersebut adalah peran aktif pihak Balai Penyuluhan KB Kecamatan Kelua, baik koordinator maupun operator, yang secara langsung membantu kader dalam proses penginputan data.

b. Adanya monitoring rutin

Adanya monitoring rutin adalah kegiatan pengawasan dan pendampingan yang dilakukan oleh penyuluh atau operator Balai Penyuluhan KB melalui pertemuan rutin dengan kader untuk memeriksa kelengkapan laporan, mengidentifikasi kendala

penginputan di aplikasi New SIGA, serta memberikan bantuan langsung agar pelaporan berjalan sesuai ketentuan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti di Desa Binturu dan Desa Puduk Setegal, dapat disimpulkan bahwa adanya monitoring rutin dari penyuluh dan operator yang dilakukan setiap bulan di Balai Penyuluhan KB Kelua, mereka sangat membantu pelaporan program Bangga Kencana melalui aplikasi New SIGA. Monitoring tersebut memudahkan kader dalam menyampaikan kendala, memperoleh pendampingan, serta memastikan laporan sesuai ketentuan. Monitoring yang dilakukan secara rutin setiap bulan oleh penyuluh dan operator Balai Penyuluhan KB Kelua tidak hanya berfungsi sebagai pengawasan, tetapi juga menjadi sarana sosialisasi dan koordinasi, sehingga pelaporan tetap berjalan sesuai ketentuan.

c. Terwujudnya kesepakatan

Terwujudnya kesepakatan adalah kesepakatan waktu pelaporan dan persetujuan antara penyuluh dan kader mengenai jadwal tetap pengiriman laporan program ke aplikasi New SIGA.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti di Desa Binturu dan Desa Puduk Setegal, dapat disimpulkan terwujudnya kesepakatan bersama antara penyuluh, operator, dan kader mengenai batas waktu pelaporan, yaitu penginputan harus diselesaikan sebelum tanggal 5 setiap bulannya.

2. Faktor penghambat

Berikut ini faktor pendukung dari Efektivitas program Bangga Kencana melalui pencatatan laporan online Aplikasi New SIGA pada Balai Penyuluhan KB Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong (Studi Kasus Desa Binturu dan Desa Puduk Setegal).

a. Kemampuan SDM kader dalam penginputan data pada aplikasi New SIGA masih kurang

Kemampuan SDM yang kurang adalah kondisi ketika kader belum memiliki keterampilan atau pemahaman yang memadai terkait proses penginputan data, sehingga mereka lebih bergantung pada operator Balai KB untuk menyelesaikan pelaporan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti di Desa Binturu dan Desa Puduk Setegal, kemampuan SDM kader dalam penginputan data pada aplikasi New SIGA masih kurang. Kader mengalami kesulitan, kebingungan, hingga lupa langkah-langkah penginputan karena tidak melakukannya secara rutin. Kondisi ini membuat kader belum mandiri dalam proses pelaporan dan lebih banyak mengandalkan bantuan operator Balai KB. Akibatnya, sebagian besar pelaporan diinput langsung oleh pihak Balai KB.

b. Belum adanya pelatihan tentang pelaporan online program melalui aplikasi New SIGA

Belum adanya pelatihan adalah kondisi ketika kader tidak mendapatkan kegiatan pembelajaran atau bimbingan teknis yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman mereka, khususnya terkait pelaporan online program Bangga Kencana melalui aplikasi New SIG yang diadakan oleh desa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti di Desa Binturu dan Desa Puduk Setegal, pelatihan khusus terkait pelaporan melalui aplikasi New SIGA belum pernah diadakan oleh desa. Informasi penggunaan aplikasi hanya disampaikan secara singkat saat pertemuan di Balai KB atau ketika penyuluh berkunjung, dan biasanya diterima oleh sebagian kader. Akibatnya, kemampuan kader dalam melakukan penginputan laporan masih beragam, sehingga sebagian masih mengalami kesulitan.

c. Kendala jaringan dan sistem aplikasi yang terkadang mengalami sistem error atau down

Kendala jaringan dan sistem aplikasi yang terkadang mengalami error atau down adalah kondisi ketika akses internet tidak stabil atau aplikasi tidak dapat berfungsi dengan baik karena gangguan teknis. Situasi ini menyebabkan proses penginputan data menjadi terhambat.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di Desa Binturu dan Desa Pudak Setegal, pelaporan melalui aplikasi New SIGA terhambat oleh jaringan internet yang tidak stabil serta gangguan aplikasi seperti error atau server down. Kondisi ini membuat kader sulit mengakses aplikasi dan terlambat menginput data. Saat aplikasi bermasalah, kader mengirim data secara manual, dan operator Balai KB membantu memasukkannya setelah sistem kembali normal. Hambatan tersebut terjadi di kedua desa dan memengaruhi kelancaran pelaporan

SIMPULAN

Efektivitas Program Bangga Kencana Melalui Pencatatan Laporan Online Aplikasi New SIGA Pada Balai Penyuluhan KB Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong (Studi Kasus Desa Binturu dan Desa Pudak Setegal) sudah cukup efektif. Hal ini dapat dilihat dari. *Pertama* pada pencapaian tujuan, indikator realisasi sesuai waktu yang ditentukan kurang efektif, pelaporan sering terlambat akibat kesibukan kader, minim pelatihan, dan masalah teknis aplikasi. Pada indikator terpenuhinya sasaran sudah cukup efektif, target tercapai, namun sangat bergantung pada bantuan/intervensi operator Balai KB. Dan pada indikator adanya monitoring sudah efektif, pengawasan rutin bulanan oleh Balai KB berjalan baik dan membantu pemecahan masalah. *Kedua* pada integrasi, indikator tingkat sosialisasi sudah efektif, informasi program disampaikan rutin melalui pertemuan dan pendampingan. Pada indikator terwujudnya kesepakatan sudah efektif, kesepakatan waktu pelaporan dipatuhi karena didukung pengingat Balai KB. Dan pada indikator adanya koordinasi sudah efektif, Kerja sama sangat baik Balai KB sangat responsif membantu kendala kader. *Ketiga* pada adaptasi, indikator kemampuan organisasi merekrut tenaga kerja kurang efektif, perekrutan kurang memadai tidak ada kriteria pengrekrutan kader yang paham teknologi. Pada indikator adanya pelatihan belum efektif, belum ada pelatihan khusus New SIGA, memicu ketergantungan digital kader. Dan pada indikator sarana dan prasarana kurang efektif, perangkat digital (HP) kader kurang memadai di lapangan, menghambat input mandiri. Faktor pendukung efektivitas meliputi kejelasan sasaran dan format pelaporan, monitoring rutin, serta kesepakatan pelaporan, sedangkan faktor penghambat meliputi rendahnya kemampuan SDM kader, ketiadaan pelatihan, serta kendala jaringan dan gangguan sistem aplikasi New SIGA.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrizal, D., Dalimunthe, A.H. and Yusrianti (2018) *Penanggulangan Golput dalam Pelaksanaan Pemilu Legislatif dan Pilkada*. Edisi Pertama. Medan: Lembaga Penelitian Dan Penulisan Ilmiah Aqli.
- Anonim (2023) *Pedoman Data Non Rutin*. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN).
- Hardani (2020) *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yagyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Nur, M.S. (2024) "Efektivitas Kebijakan Penggunaan Aplikasi Sistem Informasi Keluarga (New Siga) Dalam Pelaporan Hasilkegiatan Di UPTD Pengendalian Penduduk Wilayah Cicurug



Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi,” *Jurnal Dialektika Politik*, Volume 8, Nomor 1.

Sugiyono (2019) *Metode Penelitian Kuantitatif; Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfaberta.

Tim Kerja Data Informasi (2024) *Profil Bangga Kencana 2023*. Available at: <https://dp3ap2kb.jogjakota.go.id/assets/instansi/dp3ap2kb/files/profil-bangga-kencana-tahun-2023-13745.pdf> (Accessed: September 1, 2025).